

## **BAB IV**

### **HASIL TINJAUAN KASUS**

#### **PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS TERHADAP NY. M P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> DENGAN BENDUNGAN SALURAN ASI DI PMB SANTI YUNIARTI LAMPUNG SELATAN**

##### **Nifas Kunjungan Ke II (Hari Ke Enam *Postpartum*)**

Anamnesa oleh : Desi Putri Diwanggi  
Tanggal : 08 Maret 2019  
Jam : 09.00 WIB

##### **SUBJEKTIF (S)**

###### **A. Identitas**

Ny. M berumur 23 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan bersuku jawa. Memiliki suami yang bernama Tn. I berumur 25 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan wiraswasta dan bersuku jawa.

###### **B. Keluhan utama**

Ibu mengatakan payudaranya terasa bengkak, nyeri, berat, dan keras sejak tanggal 7 Maret 2019 pukul 19.00 WIB karena payudara sebelah kanan jarang diberikan susu, ibu mengatakan badan terasa panas-dingin dan ibu merasa cemas dengan keadaannya, ibu mengatakan bayinya masih jarang menyusu dan tidak mengisap dengan adekuat..

##### **OBJEKTIF (O)**

###### **A. Pemeriksaan umum**

Keadaan umum ibu baik, kesadaran *composmentis*, dan keadaan emosional stabil dengan tanda-tanda vital TD : 110/70mmHg, R : 22x/menit, N : 79x/menit, T : 38<sup>0</sup>c.

## B. Pemeriksaan fisik

Pada bagian payudara Ny. M terdapat pembesaran pada kedua payudara yang tidak simetris kanan dan kiri payudara sebelah kanan lebih besar, puting susu ibu menonjol, tidak terdapat benjolan, terdapat nyeri tekan dan pengeluaran sedikit pada payudara sebelah kanan.

Pada pemeriksaan abdomen TFU pertengahan pusat symphysis, kontraksi uterus baik dan kandung kemih ibu kosong.

Pada pemeriksaan vulva dan vagina tidak ada tanda-tanda infeksi dan pengeluaran pervaginam *lochea sanguinolenta*.

## ANALISA (A)

Diagnosa : Ny. M P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> *post partum* 6 hari

Masalah : Bendungan saluran ASI

Masalah potensial : Mastitis

## PENATALAKSANAAN (P)

1. Hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu mengalami bendungan saluran ASI.
2. Memberikan dukungan moril kepada ibu untuk tidak cemas dengan keadaan payudaranya.
3. Melakukan pengompresan, kompres payudara dengan handuk kecil hangat selama 2 menit, lalu ganti dengan kompres air dingin. Kompres bergantian selama 3 kali dan akhiri dengan kompres air hangat.
4. Menggunakan kutang (BH) yang dapat menyangga payudara.
5. Melakukan pompa ASI apabila setelah bayi menyusu payudara masih terasa penuh atau pengosongan payudara belum sempurna, kemudian letakan ASI didalam botol yang berbahan kaca dan simpan ASI di dalam kulkas yang bersuhu 0-4<sup>0</sup>C, ASI dapat bertahan hingga 24 jam.
6. Menyusui bayinya secara *on demand* di kedua payudaranya secara bergantian agar nutrisi bayi dapat tercukupi dan tidak terjadi penampungan ASI yang berlebihan.

7. Melakukan teknik dan posisi menyusui yang baik dan benar, yaitu:
  - a. Usahakan pada saat menyusui ibu dalam keadaan tenang
  - b. Menganjurkan pada ibu untuk mengoleskan sedikit ASI pada puting susu sebelum dan sesudah menyusui.
  - c. Memasukkan semua aerola mammae kedalam mulut bayi.
  - d. Ibu dapat menyusui dengan cara duduk atau berbaring sesuai kenyamanan dengan santai dan dapat menggunakan sandaran (bantalan) pada punggung.
  - e. Payudara dipegang dengan ibu jari diatas, jari yang lain menopang dibawah payudara.
  - f. Berikan ASI pada bayi secara teratur dengan selang waktu 2-3 jam atau dengan cara on demand. Setelah salah satu payudara mulai terasa kosong, sebaiknya ganti pada payudara yang satunya.
  - g. Setelah selesai menyusui oleskan ASI ke payudara, biarkan kering sebelum kembali memakai bra, langkah ini berguna untuk mencegah lecet pada puting.
  - h. Sendawakan bayi tiap kali habis menyusui untuk mengeluarkan udara dari lambung bayi agar bayi tidak kembung dan muntah.
8. Memberikan ASI dari satu payudara sampai kosong sebelum pindah ke payudara lainnya. Pemberian ASI berikutnya mulai dari payudara yang belum kosong tadi.
9. Memberitahu ibu untuk minum kurang lebih 8-12 gelas/hari.
10. Memberikan terapi obat paracetamol 500 mg 3x1 per oral  
Paracetamol adalah salah satu obat yang masuk ke dalam golongan analgesik (peredam nyeri) dan antipiretik (penurun demam).
11. Menjaga pola istirahat, dengan cara bekerja sama dengan suami pada malam hari untuk menjaga bayi dan ikut istirahat di siang hari saat bayi tidur, sehingga ibu tidak kelelahan.
12. Menjelaskan kepada ibu tentang ASI eksklusif yaitu pemberian ASI pada bayi sejak lahir sampai 6 bulan tanpa diberikan makanan apapun. Dan ASI merupakan makanan utama bagi bayi yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung zat anti body, meningkatkan kecerdasan dan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi
13. Menjelaskan pada ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, terutama rutin untuk mengganti pembalut, rutin untuk mandi, menjaga

kebersihan diri terutama kulit, rambut dan kuku, rutin mencuci tangan setelah beraktivitas terutama sebelum dan sesudah kontak dengan bayi.

### **Data Perkembangan 1**

Anamnesa oleh : Desi Putri Diwanggi  
Tanggal : 09 Maret 2019  
Jam : 08.30 WIB

## **SUBJEKTIF (S)**

Ibu mengatakan payudara sebelah kanannya masih terasa bengkak dan nyeri. Ibu mengatakan suhu badannya yang panas sudah berkurang. Ibu mengatakan sudah minum obat paracetamol 500 mg 3x1. Ibu mengatakan bayinya masih malas menyusui dan belum menyusui dengan adekuat.

## **OBJEKTIF (O)**

### **A. Pemeriksaan umum**

Keadaan umum ibu baik, kesadaran *composmentis*, dan keadaan emosional stabil dengan tanda-tanda vital TD :120/70mmHg, R : 21x/menit, N : 80x/menit, T : 37,3<sup>0</sup>c.

### **B. Pemeriksaan fisik**

Pada bagian kedua payudara Ny. M terdapat pembesaran di kedua payudara dengan payudara sebelah kanan masih terlihat bengkak dan masih nyeri saat di palpasi, sedangkan pada payudara sebelah kiri normal, dan pengeluaran ASI masih sedikit pada sebelah kanan.

Pada pemeriksaan abdomen TFU pertengahan symphysis-pusat, kontraksi uterus baik dan kandung kemih ibu kosong, tidak ada nyeri tekan pada perut bagian bawah.

Terdapat pengeluaran pervaginam *lochea sanguinolenta* berwarna merah kekuningan.

## **ANALISA (A)**

Diagnosa : Ny. M P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> *post partum* hari ke 7

Masalah : Bendungan saluran ASI

Masalah potensial : Mastitis

## **PENATALAKSANAAN (P)**

1. Menyampaikan kepada ibu tentang kondisinya sekarang bahwa ibu masih mengalami bendungan ASI.
2. Melakukan perawatan payudara.

- a. Kompres puting susu dengan kapas yang dibasahi baby oil selama beberapa menit.

Lakukan pengurutan payudara sebagai berikut :

- 1) Pengurutan pertama  
Licinkan kedua tangan dengan minyak. Tempatkan kedua tangan diantara payudara. Kemudian pengurutan dilakukan dimulai kearah atas, lalu telapak tangan kanan kearah sisi kiri dan telapak tangan kiri kearah sisi kanan. Lakukan terus pengurutan kebawah dan samping, selanjutnya pengurutan melintang. Ulangi masing-masing 20-30 gerakan untuk tiap payudara.
- 2) Pengurutan kedua  
Sokong payudara kiri dengan tangan kiri, kemudian 2 atau 3 jari tangan kanan membuat pergerakan memutar sambil menekan mulai dari pangkal payudara dan berakhir pada puting susu. Kemudian lakukan 2 gerakan tiap payudara bergantian.
- 3) Pengurutan ketiga  
Sokong payudara kiri dengan satu tangan, sedangkan tangan lainnya mengurut dengan sisi kelingking dari arah tepi kearah puting susu, lakukan sekitar 30 kali.
- 4) Pengompresan  
Kompres payudara dengan handuk kecil hangat selama 2 menit, lalu ganti dengan kompres air dingin. Kompres bergantian selama 3 kali dan akhiri dengan kompres air hangat.

3. Melakukan teknik menyusui yang benar.
4. Menyendawakan bayi dengan menepuk-nepuk punggung bayi, setiap setelah menyusui.
5. Menyusui bayinya secara on demand.
6. Melakukan pompa ASI apabila setelah bayi menyusui payudara masih terasa penuh atau pengosongan payudara belum sempurna, kemudian letakan ASI didalam botol yang berbahan kaca dan simpan ASI di dalam kulkas yang bersuhu 0-4<sup>0</sup>C, ASI dapat bertahan hingga 24 jam.
7. Memberikan ASI dari satu payudara sampai kosong sebelum pindah ke payudara lainnya. Pemberian ASI berikutnya mulai dari payudara yang belum kosong tadi.

8. Menggunakan kutang (BH) yang dapat menyangga payudara.
9. Minum air mineral minimal 8-12 gelas/hari.
10. Meminum obat paracetamol 500 mg 3x1 per oral.  
Paracetamol adalah salah satu obat yang termasuk dalam golongan analgesik (peredam nyeri) dan antipiratik (penurun demam).
11. Memberitahu ibu untuk segera mendatangi tenaga kesehatan bila terjadi bahaya masa nifas.

### **Data Perkembangan II**

Anamnesa oleh : Desi Putri Diwanggi  
Tanggal : 10 Maret 2019  
Jam : 08.00 WIB

## **SUBJEKTIF (S)**

Ibu mengatakan payudaranya masih sedikit bengkak, nyeri berkurang dan panas juga berkurang. Ibu mengatakan ASI nya sudah keluar tetapi belum lancar. Ibu mengatakan sudah minum obat paracetamol 500 mg 3x1 secara teratur. Ibu mengatakan sudah tahu cara menyusui yang benar. Ibu mengatakan sudah melakukan perawatan payudara sendiri.

## **OBJEKTIF (O)**

### **A. Pemeriksaan umum**

Keadaan umum ibu baik, kesadaran *composmentis*, dan keadaan emosional stabil dengan tanda-tanda vital TD :110/70mmHg, R : 23x/menit, N : 82x/menit, T : 36,6<sup>0</sup>c.

### **B. Pemeriksaan fisik**

Pada bagian kedua payudara Ny. M terdapat pembesaran di kedua payudara dengan payudara sebelah kanan masih terlihat sedikit bengkak dan masih sedikit nyeri saat di palpasi, sedangkan pada payudara sebelah kiri normal, dan pengeluaran ASI pada payudara sebelah kanan belum terlalu lancar.

Pada pemeriksaan abdomen TFU pertengahan symphysis-pusat, kontraksi uterus baik dan kandung kemih ibu kosong, tidak ada nyeri tekan pada perut bagian bawah.

Terdapat pengeluaran pervaginam *lochea sanguinolenta* berwarna merah kekuningan.

## **ANALISA (A)**

Diagnosa : Ny. M P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> *post partum* hari ke 8

Masalah : Bendungan saluran ASI

## **PENATALAKSANAAN (P)**

1. Memberitahu ibu bahwa kondisinya sudah mulai membaik.
2. Memberikan apresiasi kepada ibu dalam bentuk pujian karena sudah melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar. Ibu



merasa senang karena bendungan ASI yang ia alami sudah mulai berkurang.

3. Melakukan perawatan payudara.
4. Kompres puting susu dengan kapas yang dibasahi baby oil selama beberapa menit.

Lakukan pengurutan payudara sebagai berikut :

- 1) Pengurutan pertama  
Licinkan kedua tangan dengan minyak. Tempatkan kedua tangan diantara payudara. Kemudian pengurutan dilakukan dimulai kearah atas, lalu telapak tangan kanan kearah sisi kiri dan telapak tangan kiri kearah sisi kanan. Lakukan terus pengurutan kebawah dan samping, selanjutnya pengurutan melintang. Ulangi masing-masing 20-30 gerakan untuk tiap payudara.
  - 2) Pengurutan kedua  
Sokong payudara kiri dengan tangan kiri, kemudian 2 atau 3 jari tangan kanan membuat pergerakan memutar sambil menekan mulai dari pangkal payudara dan berakhir pada puting susu. Kemudian lakukan 2 gerakan tiap payudara bergantian.
  - 3) Pengurutan ketiga  
Sokong payudara kiri dengan satu tangan, sedangkan tangan lainnya mengurut dengan sisi kelingking dari arah tepi kearah puting susu, lakukan sekitar 30 kali.
  - 4) Pengompresan  
Kompres payudara dengan handuk kecil hangat selama 2 menit, lalu ganti dengan kompres air dingin. Kompres bergantian selama 3 kali dan akhiri dengan kompres air hangat.
5. Melakukan teknik menyusui dengan benar.
  6. Menyendawakan bayi dengan menepuk-nepuk punggung bayi, setiap setelah menyusui.
  7. Menyusui bayinya secara on demand.

4. Mengingatkan ibu untuk menyendawakan bayi dengan menepuk-nepuk punggung bayi, setiap setelah menyusui.
5. Mengingatkan ibu untuk tetap menyusui bayinya secara on demand.
6. Mengingatkan ibu untuk melakukan pompa ASI apabila setelah bayi menyusui payudara masih terasa penuh atau pengosongan payudara belum sempurna, kemudian letakan ASI didalam botol yang berbahan kaca dan simpan ASI di dalam kulkas yang bersuhu 0-4<sup>0</sup>C, ASI dapat bertahan hingga 24 jam.
7. Mengingatkan ibu untuk memberikan ASI dari satu payudara sampai kosong sebelum pindah ke payudara lainnya. Pemberian ASI berikutnya mulai dari payudara yang belum kosong tadi.
8. Mengingatkan ibu untuk istirahat yang cukup, tidur siang  $\pm$  1- 2 jam, dan tidur malam  $\pm$  8 jam
9. Memberitahu ibu untuk segera datang ke tenaga kesehatan apabila terjadi bahaya masa nifas